

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan harga minyak dunia akhir-akhir ini terus menunjukkan kecenderungan untuk menguat dengan tingkat harga US\$ 121 per barel tercapai pada bulan Mei 2008 lalu (www.esdm.go.id, 23 Mei 2008). Harga minyak yang terus meningkat akan menambah kekhawatiran tidak hanya terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi dunia tetapi juga dampaknya terhadap perekonomian nasional dimana saat ini Indonesia telah menjadi negara pengimpor minyak. Banyak kalangan termasuk Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) menilai tingginya harga minyak tersebut bukanlah menggambarkan kondisi pasar yaitu antara pasokan dan permintaan yang sebenarnya. Meski mereka meyakini harga minyak yang tinggi akan terus berlanjut di masa-masa mendatang. Keyakinan tersebut lebih dikarenakan minyak bukanlah bahan bakar yang dapat diperbarui, sehingga lama kelamaan akan habis juga.

Perkembangan harga minyak dunia yang terus meningkat seiring dengan semakin berkurangnya cadangan minyak dunia, pemanasan global sebagai dampak dalam penggunaan bahan bakar yang dapat mencemari lingkungan, dan kebutuhan energi yang semakin meningkat dengan perbandingan energi tersedia tidak sebanding sehingga diperlukan energi alternatif dari yang ada dengan energi baru terbarukan menjadi permasalahan dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 5 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Energi Nasional guna mengarahkan upaya-upaya dalam mewujudkan keamanan pasokan energi dalam negeri salah satunya adalah melalui diversifikasi energi yaitu, penganeekaragaman penyediaan dan pemanfaatan berbagai sumber energi dalam rangka optimasi penyediaan energi. PPPTMGB "LEMIGAS" adalah lembaga penelitian dan pengembangan milik pemerintah yang beroperasi dalam bidang hulu dan hilir minyak dan gas bumi (migas) memiliki peran besar dalam perkembangan industri migas melalui penelitian, perekayasa dan pengembangan bidang migas di Indonesia. PPPTMGB "LEMIGAS" melaksanakan penelitian – penelitian terapan untuk

mengembangkan teknologi dibidang minyak, gas dan panas bumi. Kegiatan – kegiatan penelitian ini merupakan wujud tanggung jawabnya dalam memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan serta membantu memecahkan masalah – masalah dalam industri migas.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh PPPTMGB “LEMIGAS” meliputi bidang-bidang eksplorasi, eksploitasi, proses, teknologi gas dan aplikasi produk. Dan tujuh program utama untuk penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian peningkatan cadangan: untuk meningkatkan penemuan cadangan migas.
2. Penelitian peningkatan pengurusan: untuk meningkatkan produksi dan pengurusan lapangan migas.
3. Penelitian nilai tambah migas: untuk meningkatkan nilai setiap barel minyak dan setiap meter kubik gas yang dihasilkan
4. Penelitian konservasi: untuk mengupayakan konservasi sumber daya migas yang tidak dapat diperbaharui.
5. Penelitian energi pengganti: untuk mendapatkan energi pengganti yang dapat mengurangi beban migas, sehingga sumber daya migas dapat disalurkan kearah yang paling optimal bagi pembangunan.
6. Penelitian lingkungan: untuk menunjang pengelolaan dampak industri migas, baik dampak fisik maupun dampak sosial, sehingga dapat memelihara kelestarian lingkungan.
7. Penelitian teknologi material: untuk menggalakkan pembangunan material, bahan dan alat produksi dalam negeri di industri migas, sehingga dapat menunjang pembangunan dan ketahanan nasional.

Dalam mencapai tujuh program utama PPPTMGB “LEMIGAS” membentuk Kelompok Program Riset dan Teknologi (KPRT) yang terdiri atas KPRT Eksplorasi, KPRT Eksloitasi, KPRT Proses, KPRT Aplikasi Produk dan KPRT Gas.

Pengembangan berbasis ilmu pengetahuan didasarkan pada peran manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan guna mengangkat organisasi pada pencapaian tujuan. Kecuali manusia, semua aset yang dimiliki organisasi berbentuk sumber daya yang pasif dan memerlukan sentuhan

manusia untuk menghasilkan nilai-nilai lebih dalam organisasi, sehingga kunci dalam mempertahankan keberhasilan organisasi atau perekonomian yang sehat adalah produktivitas tenaga kerja yaitu modal insani yang kita miliki yang beberapa pakar dan penulis menyebutnya sebagai *Human Capital*. Di dalam organisasi yang berfokus pada pengetahuan, mendapatkan pengetahuan baru bukanlah aktifitas khusus yang menjadi tugas bagian tertentu, seperti bagian litbang atau bagian perencanaan strategis, tetapi menjadi bagian dari aktifitas keseharian, dimana setiap orang menjadi '*knowledge worker*', dimana menciptakan dan mengelola pengetahuan menjadi peran dan tanggung jawab setiap orang. Kemampuan untuk belajar dan berubah merupakan hal esensial bagi setiap manusia, selain karena fitrahnya manusia harus belajar dan berubah, juga kemampuan belajar manusia menyebabkan dirinya mampu untuk mempertahankan hidupnya. Untuk itu, manusia dituntut untuk selalu belajar mengenali lingkungannya dan sekaligus mengenal dan kemudian mengaktualisasikan dirinya untuk menciptakan manfaat bagi orang lain.

Tjakraatmadja & Lantu (2006) mengungkapkan bahwa pembelajaran individu terjadi jika ada kompetensi dan komitmen untuk memahami modal informasi baru berasal dari lingkungan belajar untuk kemudian ditransformasikan menjadi kompetensi baru. Pembelajaran individu dipacu oleh adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan atau karena adanya informasi baru akibat perubahan lingkungan kerja. Proses belajar individual terjadi jika anggota organisasi mengalami proses pemahaman terhadap konsep-konsep baru yang dilanjutkan dengan meningkatnya kemampuan untuk merealisasikan konsep tersebut, sehingga terjadi perubahan nilai tambah organisasi.

Kompetensi bagi individu akan berarti bagi organisasi jika proses transformasi pengetahuan dari hasil belajar individual menjadi disiplin organisasi pembelajar atau proses transformasi institusionalisasi pengetahuan individu menjadi *human capital* organisasi. Kompetensi dalam keterampilan belajar pada para penunjang lembaga penelitian dan pengembangan tersebut di atas akan menjadi peran dalam menguatkan kualitas transformasi pengetahuan agar organisasi dapat menjadi organisasi pembelajar.

Menurut Tjakraatmadja (2002:70) secara eksplisit konsep lima disiplin belajar Senge merupakan jalur transformasi yang berfungsi untuk

mengintegrasikan, mengkombinasikan dan mensinergikan pengetahuan hasil belajar individu (kompetensi individu) dengan hasil pembelajaran organisasi dan tim (kompetensi organisasi). Tanpa jalur transformasi pengetahuan, kompetensi individu tidak akan menghasilkan nilai tambah yang bermakna bagi organisasi (Kofman dan Senge, 1993).

Konsep disiplin organisasi belajar Senge ini sejalan dengan konsep Argyris (1993) yang menyatakan bahwa untuk membangun tim dan organisasi belajar dibutuhkan pekerja-pekerja yang memiliki kompetensi tinggi. Konsep ini juga dikuatkan oleh (1) Argyris dan Schon's (1978), yang menyatakan shared mental model merupakan disiplin utama dalam proses transformasi pengetahuan tasit pekerja menjadi pengetahuan tasit tim terjadi melalui proses sosialisasi, dimana berbagi visi dan berbagi model mental merupakan mekanisme utamanya (3) Crossan et. Al. (1999) juga memperkuat penjelasan bahwa proses transformasi pengetahuan pekerja menjadi tim, terjadi melalui proses integrasi, dimana berbagi pengertian dan berbagi pemahaman merupakan mekanisme utamanya.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut di atas bahwa untuk membangun organisasi pembelajar, dibutuhkan keterampilan belajar dan kualitas jalur transformasi pengetahuan yang efektif. PPPTMGB "LEMIGAS" sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan serta membantu memecahkan masalah – masalah dalam industri migas melalui penelitian, perekayasaan dan pengembangan bidang migas di Indonesia dapat menghasilkan inovasi baru yang berbasis pada pengetahuan perlu menjamin proses belajar individual dan transformasi pengetahuan menjadi pembelajaran organisasi dengan potensi dari para anggota organisasinya dalam keterampilan belajar. Dengan dasar pemikiran tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS KETERAMPILAN BELAJAR DAN KUALITAS JALUR TRANSFORMASI PENGETAHUAN DALAM UPAYA MEMBANGUN ORGANISASI PEMBELAJAR PADA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI MINYAK DAN GAS BUMI "LEMIGAS"**.

B. Perumusan Masalah

Bila suatu organisasi dapat menjadi organisasi pembelajar, maka organisasi tersebut akan mendapatkan keunggulan dalam hal kemampuan beradaptasi dan keluwesan yang sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi dengan baik di era yang sarat dengan perubahan. Melalui pembelajaran organisasi, organisasi memperoleh pengetahuan dan mengaktualisasikan model mental bersama (*shared mental model*) yang menjadi basis berpikir dan bertindak bagi seluruh anggota organisasi tersebut, sehingga analisis keterampilan belajar dan kualitas jalur transformasi pengetahuan di organisasi ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan organisasi dalam memfasilitasi pembelajaran anggotanya dan kesiapan organisasi dalam memanfaatkan hasil pembelajaran anggotanya untuk mengubah dan menyempurnakan dirinya.

Pencapaian visi dan misi PPTMGB “LEMIGAS” melalui tujuh program penelitian yang diterapkan pada Kelompok Program Riset dan Teknologi (KPRT) yang terdiri atas eksplorasi, eksploitasi, proses, teknologi gas dan aplikasi produk membutuhkan peran pembelajaran individu dari setiap anggota organisasi sehingga menjadi organisasi pembelajar yang berkualitas. Organisasi pembelajar membutuhkan kualitas jalur transformasi pengetahuan yang efektif yang dihasilkan dari individu-individu pembelajar. Agar kualitas jalur transformasi pengetahuan antar individu terjaga dan berkelanjutan diperlukan individu-individu yang memiliki keterampilan belajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut pokok-pokok pembahasan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan belajar pegawai pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi “Lemigas” ?
2. Bagaimana kualitas jalur transformasi pengetahuan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi “Lemigas”?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan belajar terhadap disiplin keahlian pribadi yang merupakan disiplin dalam kualitas jalur transformasi pengetahuan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi “Lemigas”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis komponen pembelajaran berupa keterampilan belajar pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "Lemigas".
2. Menganalisis kualitas jalur transformasi pengetahuan individual dan jalur transformasi pengetahuan organisasional pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "Lemigas".
3. Menganalisis pengaruh keterampilan belajar terhadap disiplin keahlian pribadi yang merupakan disiplin dalam kualitas jalur transformasi pengetahuan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "Lemigas"

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi organisasi adalah memberikan gambaran tentang kualitas jalur transformasi pengetahuan dan keterampilan belajar, sehingga dapat ditentukan tindak lanjut untuk dapat membangun organisasi pembelajar baik berupa pelatihan dan pendidikan maupun merekonstruksi kembali manajemennya untuk mencapai visi dan misi organisasi.
2. Manfaat bagi akademis adalah memberikan pengembangan keilmuan mengenai keterampilan belajar, kualitas jalur transformasi pengetahuan dan organisasi pembelajar.
3. Manfaat secara umum adalah penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan tesis, penulis menyusun dan menguraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN LITERATUR DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memberikan tinjauan literatur berupa pengertian organisasi pembelajaran, jalur transformasi pengetahuan, kualitas transformasi pengetahuan, keterampilan belajar dan pengaruhnya terhadap kualitas transformasi pengetahuan. Bab ini juga membahas metodologi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa model analisis, hipotesis, operasionalisasi konsep dan metode penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memberikan gambaran tentang sejarah dan perkembangan, visi dan misi organisasi, struktur organisasi, dan program – program strategis Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi “Lemigas”.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang analisis keterampilan belajar, analisis kualitas transformasi pengetahuan individual yang merupakan penggambaran dari korelasi antara disiplin keahlian pribadi dengan disiplin berbagi visi, disiplin model mental dan disiplin berpikir sistem, analisis kualitas transformasi pengetahuan organisasi yang merupakan penggambaran dari korelasi antara disiplin berbagi visi, disiplin model mental dan disiplin berpikir sistem dengan disiplin pembelajaran tim dan analisis peranan keterampilan belajar terhadap kualitas transformasi pengetahuan individu.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas simpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didasarkan atas hasil penelitian dan saran dalam upaya membangun organisasi pembelajar pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi “Lemigas”.

